

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Peranan kopi bagi Indonesia adalah sebagai sumber pendapatan petani, sebagai sumber devisa Negara, memicu pembangunan di daerah pegunungan dan dataran tinggi dan meningkatkan citra daerah (Yuliasmara, 2018). Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut *International Coffee Organization* (2019) Indonesia merupakan Negara penghasil kopi terbesar keempat dunia, dengan peran rata-rata sebesar 6,07 persen terhadap total hasil dunia. Brazil menempati posisi pertama dengan peran rata-rata sebesar 36,71 persen, diikuti dengan Vietnam sebesar 17,55 persen dan Colombia sebesar 8.45 persen. Didukung kondisi alam yang subur dan baik, Indonesia merupakan lahan investasi prospektif dalam mengembangkan perkebunan kopi.

Berdasarkan laporan Badan Statistik Indonesia tahun 2022, jumlah produksi kopi Indonesia mencapai 774,60 ribu ton pada 2021. Jumlah itu meningkat sekitar 1,62% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 762,20 ribu ton. Ekspor kopi Indonesia pada periode Januari-November 2021 ke Mesir mencapai USD 79,20 juta (senilai Rp. 1,14 triliun) atau naik sebesar 57,79 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar USD 55,02 juta dengan volume tonase mencapai 43,790 matrik ton dengan kenaikan 47,75 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar 32,537 metrik ton.

PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan memproduksi biji kopi serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi kopi OSE (kopi yang sudah tidak memiliki kulit tanduk atau kulit ari atau biji kopi kering) di daerah Jawa Timur. Jenis kopi yang diproduksi secara komersil adalah kopi robusta.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PTPN XII Kebun Kopi Bangelan adalah budidaya tanaman kopi dan pengolahan hasil tanam menjadi produk biji yang siap dijual.

Kopi robusta merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi komoditas utama di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan. Hal ini dikarenakan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan memiliki lokasi dan lahan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman kopi, teknik budidaya yang benar, pengolahan pasca panen yang tepat dan dapat mempertahankan ataupun meningkatkan hasil produksi biji kopi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan Kabupaten Malang menerapkan cara pengolahan kopi robusta mulai dari pemetikan dari kebun hingga diproses menjadi biji kopi siap dipasarkan. Berbagai ilmu dan teknologi yang telah dipelajari selama perkuliahan di program studi Teknologi Pangan dapat menjadi acuan untuk melakukan pengamatan secara langsung di industri pengolahan kopi robusta PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan Kabupaten Malang khususnya pengolahan kopi robusta. Selain itu kegiatan yang akan dilakukan disana diharapkan dapat menambah pengalaman mengenai dunia kerja secara langsung. Program Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk membandingkan antara teori yang telah dipelajari dengan yang telah dipraktikkan di lapangan.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mempelajari proses pengolahan kopi di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan, Kabupaten Malang.
2. Membandingkan antara teori dengan proses pengolahan kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara XII kebun Bangelan, Kabupaten Malang.

C. Manfaat

Manfaat yang diperoleh saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di PT. Perkebunan Nusantara XII kebun Bangelan, Kabupaten Malang yakni sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Terjalannya hubungan kerja sama antara PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan dengan Program Studi Teknologi Pangan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan sebagai bahan evaluasi kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pada praktik dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan saran atau masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas kerja pada PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan kerja dan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat di perkuliahan secara langsung di industri.

D. Sejarah Perusahaan

1. Sejarah dan Profil PT. Perkebunan Nusantara XII

PT. Perkebunan Nusantara XII adalah Badan Usaha Milik Negara yang merupakan penggabungan dari PTPN XXII, PTPN XXVI, dan PTPN XXIX yang diresmikan pada tanggal 11 Maret 1996. PTPN XII berfokus pada bidang perkebunan. PTPN XII ini memiliki core business atau bisnis inti pada perkebunan, seperti teh, kopi, cengkeh, karet, serta kayu.

Forum tertinggi dari PT. Perkebunan Nusantara XII adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). RUPS merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada direksi dan dewan komisaris. RUPS bertugas mengkomando Direktur Utama dari PT. Perkebunan Nusantara XII yang merupakan pimpinan dari perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Utama dibantu oleh Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran dan Renbang, dan Direktur SDM dan Umum. Dibawah struktur tersebut terdapat garis pembinaan dan garis koordinasi yang menghubungkan ke Manajer Kebun.

Manajer kebun adalah pemimpin di suatu Perkebunan milik PT. Perkebunan Nusantara XII.

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan merupakan perkebunan yang membudidayakan dan mengolah kopi robusta serta memasarkannya dalam bentuk Kopi Pasar (OSE). Sinergi antara tanah, iklim, dan klon kopi robusta Bangelan selama ini telah menghasilkan kopi robusta khas Bangelan dengan produktivitas dan mutu yang baik. Perkebunan Bangelan didirikan pada tahun 1901 oleh Departemen Nijvorheiden Handels Afd Over Jariggewassen Bogor. Jumlah produksi kopi reguler PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan pada tahun 2020 mencapai 206.630 kg.

Visi dari PT. Perkebunan Nusantara XII yaitu “Menjadi perusahaan agribisnis yang berdaya saing tinggi dan mampu tumbuh kembang berkelanjutan”. Misi dari PTPN XII sendiri yaitu:

- a. Melaksanakan reformasi bisnis, strategi struktur, dan budaya perusahaan untuk mewujudkan profesionalisme berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.
- b. Meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan (*competitive advantage*) melalui inovasi serta peningkatan produktivitas dan efisiensi penyediaan produk berkualitas dengan harga kompetitif dan pelayanan bermutu tinggi.
- c. Menghasilkan laba yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder stakeholder* lainnya.
- d. Mengembangkan usaha agribisnis dengan tata kelola yang baik serta peduli pada kelestarian alam dan tanggung jawab social pada lingkungan usaha (*community development*)

2. Sejarah dan Profil Kebun Bangelan

Perkebunan Bangelan didirikan pada tahun 1901 oleh Departemen Nijvorheiden Handels Afd Over Jariggewassen Bogor. Semula Kebun Bangelan berfungsi sebagai kebun percobaan, seleksi dan pembibitan. Tujuannya adalah untuk memperoleh bibit kopi dengan sifat-sifat unggul dan cocok dengan berbagai kondisi di daerah pertanaman Kopi di seluruh Indonesia.

Bibit yang diseleksi berasal dari Cilandak Bogor, Kongo, dan Brazilia. Salah satu diantara orang yang berjasa dalam pengembangan klon kopi adalah PJS

Grammer. Pada tahun 1832, FP Ferwenda yang semula menjabat sebagai Kepala Afdeling Landbouw Kondigheids bagian Penyelidikan Tanaman dan Laboratorium Pusat Bogor, ditempatkan di kebun Bangelan untuk memimpin usaha percobaan, seleksi dan pembibitan. Orang lain yang berjasa adalah JS De Vries Hasonmeijer.

Jenis yang ditanam untuk percobaan adalah Kopi Robusta, Excelsa, Quillow, Liberika, Hibrida Kawisari dan Arabika. Dari hasil seleksi diantaranya didapatkan Lokal Bangelan, seperti:

- a. BGN (Bangelan) 300
- b. BGN (Bangelan) 325
- c. BGN (Bangelan) 371
- d. BGN (Bangelan) 372

Saat ini Kebun Bangelan masih terdapat kebun koleksi yang meliputi sekitar 154 klon kopi sedangkan jenis kopi yang dibudidayakan secara komersial hingga saat ini adalah kopi robusta (PTPN, 2022). Data produksi kebun bangelan dapat dilihat pada Tabel 2. Sebelum menjadi bagian dari PT. Perkebunan Nusantara XII seperti ini, Kebun Bangelan beberapa kali mengalami perubahan organisasi induk, disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Sejarah Perubahan Kebun Bangelan

Tahun	Nama
1957/1958 – 1963	PPN Kesatuan VI
1963 – 1968	PPN Antan XII
1969 – 1971	PPN XXIII
1972 – 1994	PTP XIII
1995 – 1996	PTP Group Jatim
1996 – sekarang	PTPN XII

(Sumber : PTPN, 2022)

Tabel 2. Data Produksi Kebun Bangelan 5 Tahun Terakhir

Tahun	Gelondong Basah (kg)	Kopi Pasar (kg)
2016	1.001.628	213.77
2017	619.012	123.88
2018	1.227.545	276.45
2019	929.473	211.74
2020	918.429	206.630
2021 (estimasi)	1.609.140	360.000
RATA-RATA 5 TH	1.050.871	232.077

(Sumber : PTPN, 2021)

Kebun ini memiliki produk komersial utama berupa kopi robusta dalam bentuk *Green Bean* atau biasa disebut kopi pasar. Jumlah produksi kopi pasar PT.

Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan pada tahun 2020 mencapai 206.630 kg dengan jumlah gelondong basah sebesar 918.429 kg. Jumlah tersebut mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2019 memproduksi kopi pasar sebanyak 211.741 kg dengan jumlah gelondong basah 929.473 kg. Tahun 2020 mengalami jumlah produksi yang cenderung menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti kualitas tanah, kurangnya pemupukan dan iklim. Dampak tidak langsung perubahan iklim adalah meningkatnya serangan hama penggerek buah kopi dan penyakit karat daun yang menyebabkan penurunan produksi. Puncak produksi kopi pasar PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah pada tahun 2018 dengan jumlah produksi kopi pasar mencapai 276.45kg dengan gelondong basah sebesar 1.227.545 kg. Rata-rata produksi kopi robusta dalam 5 tahun terakhir adalah sebesar 232.077 kg. Pihak PT. Perkebunan Nusantara XII bagian produksi menyiapkan sejumlah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) di tahun 2021 diantaranya menargetkan jumlah produksi kopi reguler sebanyak 360.000 kg dengan jumlah gelondong basah sebanyak 1.609.140 kg.

Pemasaran di Pabrik Kopi Bangelan ditangani langsung oleh direksi PT. Perkebunan Nusantara XII yang berada di Surabaya. Kegiatan pemasaran yang telah berlangsung adalah pemasaran dalam negeri dan luar negeri. Tujuan ekspor produk kopi adalah Jepang, Italia dan Singapura. Penentuan harga juga tidak lepas dari kualitas produk (*grade product*). Semakin baik kualitas dari produk maka harganya akan semakin tinggi, begitu pula kebalikannya. Untuk pasokan kopi ke luar negeri, kualitas kopi yang dipasarkan hanya terdiri dari 1 mutu yakni mutu 1 dan 4 yang terdiri dari 2 ukuran yaitu *Large* (L) dan *Medium* (M). Selain daripada itu, produk yang akan diekspor harus melalui pengolahan kopi basah atau *Robusta Wet Process* (RWP). Kopi dipasarkan dalam bentuk karung yang mempunyai kapasitas seberat 60kg/karung.

Selain dipasarkan ke luar negeri, sebagian produksi kopi OSE juga dijual di dalam negeri, biasanya kopi yang dipasarkan dalam negeri adalah kopi dengan mutu LK (Lokal Khusus), LB (Lokal Biasa) dan kopi inferior (DP). Kopi OSE siap dijual memiliki standar kadar air maksimal yang diijinkan yaitu 11%, untuk menjaga kadar air pabrik memiliki standar maksimal kadar air yaitu 10,5%. Standar kadar

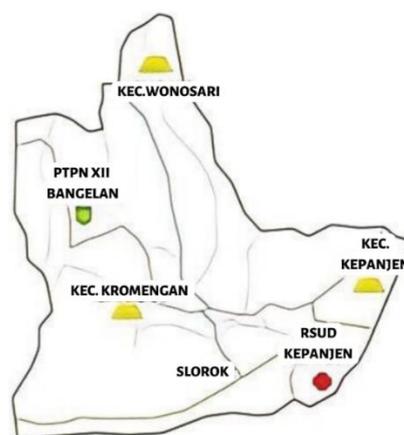
air tersebut digunakan sebagai batas kadar air maksimal yang ada pada kopi siap pasar.

E. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan merupakan salah satu dari beberapa perkebunan yang terdapat di Jawa Timur. Ditinjau dari lokasi pabrik Kebun Bangelan terletak di dataran tinggi yang memiliki iklim dan suhu yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kopi. Keputusan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan antara lain:

1. Bangelan merupakan dataran tinggi, ketinggiannya berkisar antara 450-680 meter di atas permukaan laut (DPL) dan memiliki suhu 29-30°C yang sesuai dengan standar pertumbuhan tanaman kopi.
2. Wilayahnya cukup strategis, pabrik dekat dengan sumber mata air sehingga dapat menekan biaya produksi.

Secara geografis, PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan terletak pada sekitar 8°LS dan 112°30'00"BT serta berada di ketinggian sekitar 450-682 meter DPL. Perkebunan Bangelan terletak di wilayah Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Sebelah utara kebun Bangelan berbatasan dengan wilayah Desa Sumberdem dan Sumber Tempur (Kec. Wonosari), di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangrejo dan Peruwen (Kec. Kromengan), di sebelah barat berbatasan dengan Desa Jambuwer (Kec. Kromengan), di sebelah timur berbatasan dengan Desa Bangelan (Kec. Wonosari) dan Karangrejo (Kec. Kromengan). Peta lokasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Demografi PTPN XII Kebun Bangelan
(Sumber : PTPN XII, 2022)

Sebagian besar tanah di kebun Bangelan tergolong jenis Latosol dan sedikit Andosol. Menurut Warisno dan Dahana (2010) tanah Latosol dan Andosol umumnya ditemukan di dataran tinggi (pegunungan). Tanah Andosol merupakan tanah dengan kesuburan kimiawi yang rendah, selain itu kandungan bahan organik pada tanah ini juga sedikit. Ketinggian kebun PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan berada pada 450-680 DPL yang memenuhi syarat untuk menanam kopi robusta. Topografi tanah kebun PTPN XII Kebun Bangelan datar bergelombang yaitu kemiringan 0-8% seluas 707,2 Ha (80%), 8-15% seluas 93,05 Ha (11%), dan 15-40% seluas 82,95 Ha (9%). Pembagian luasan tanaman kopi di kebun Bangelan disajikan pada Tabel 3. Denah lokasi kebun bangelan, denah pabrik, denah layout pabrik produksi, dan denah aliran bahan disajikan pada Gambar 2, 3, 4, dan 5.

Tabel 3. Luasan Tanaman Kebun Bangelan

No	JenisTanaman	Luasan
1	TM Kopi Robusta	580.05 ha
2	TBM 1 Kopi Robusta	16.00 ha
3	TTI	33.23 ha
4	TTAD (X-1)	25.00 ha
5	TTAD (X-2)	53.23 ha
6	Tanaman Aneka Kayu	71.22 ha
7	Tanaman Entrys Kopi Robusta	3.65 ha
8	Kebun Percobaan Somatis	4.00 ha
9	Tanaman Koleksi Kopi Robusta	1.15 ha
10	Pembibitan	0.50 ha
Jumlah		788.05 ha

(Sumber: PTPN XII Kebun Bangelan, 2022)

Tabel 4. Luasan Non Tanaman Kebun Bangelan

No	Infrastruktur	Luasan
1	Emplasmen pabrik/perumahan	6.97 ha
2	Jalan, jembatan, lapangan, dll	87,25 ha
3	Hutan Lindung	0.93 ha
Jumlah		95.15 ha

(Sumber: PTPN XII Kebun Bangelan, 2022)

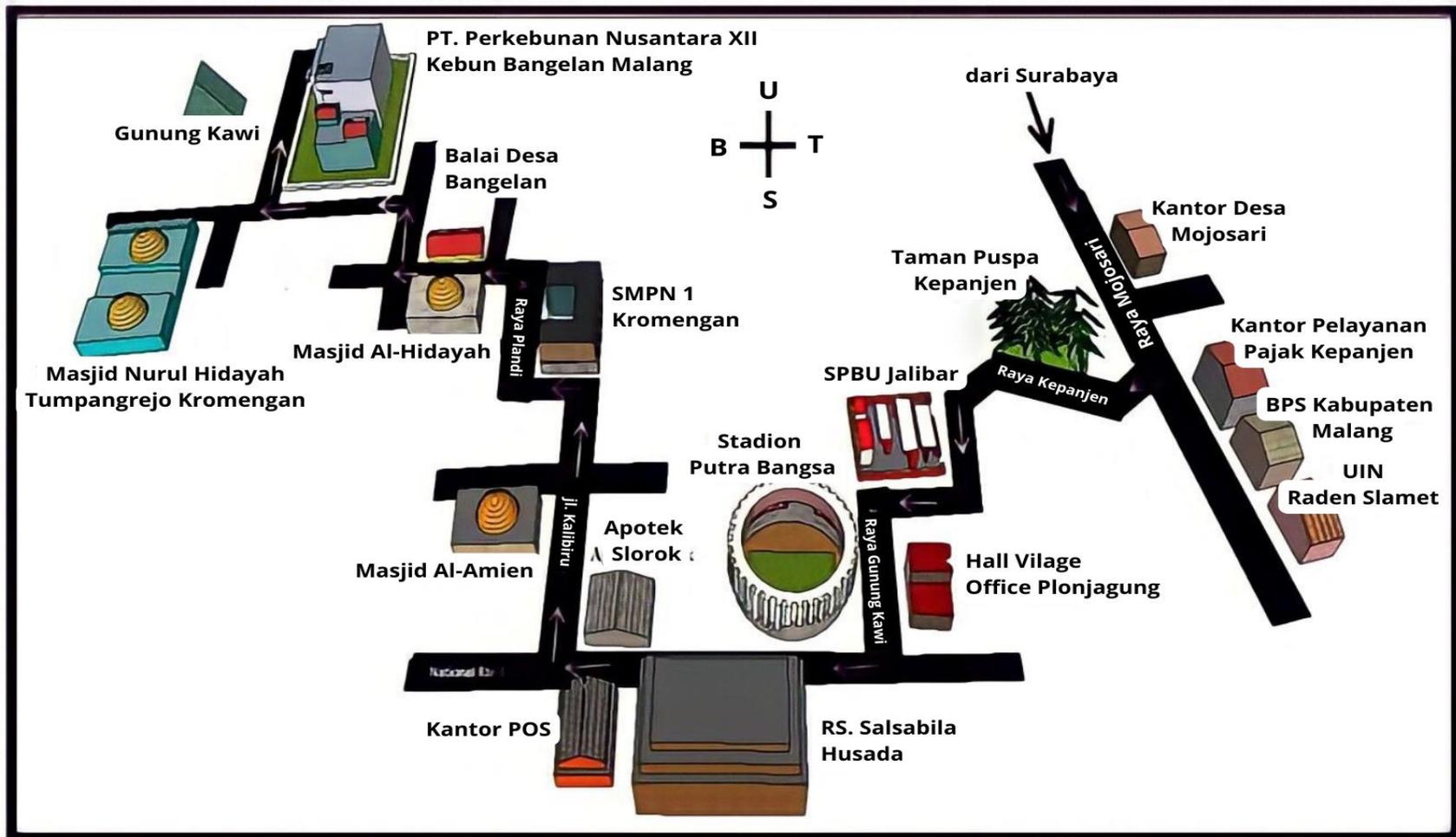
Keterangan:

TM : Tanaman menghasilkan

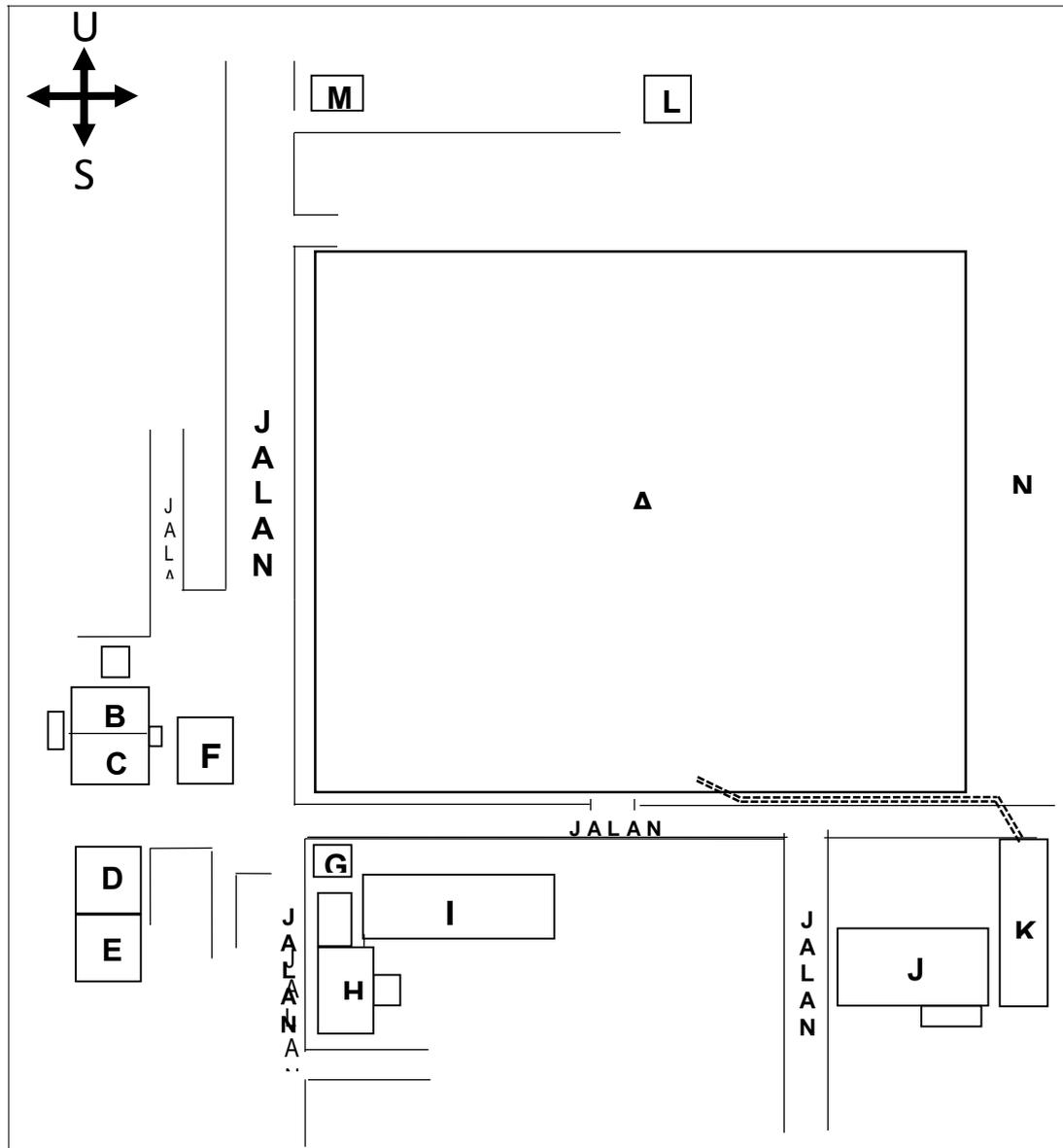
TBM : Tanaman belum menghasilkan

TTI : Tanaman tahun ini

TTAD : Tanaman tahunan akan datang



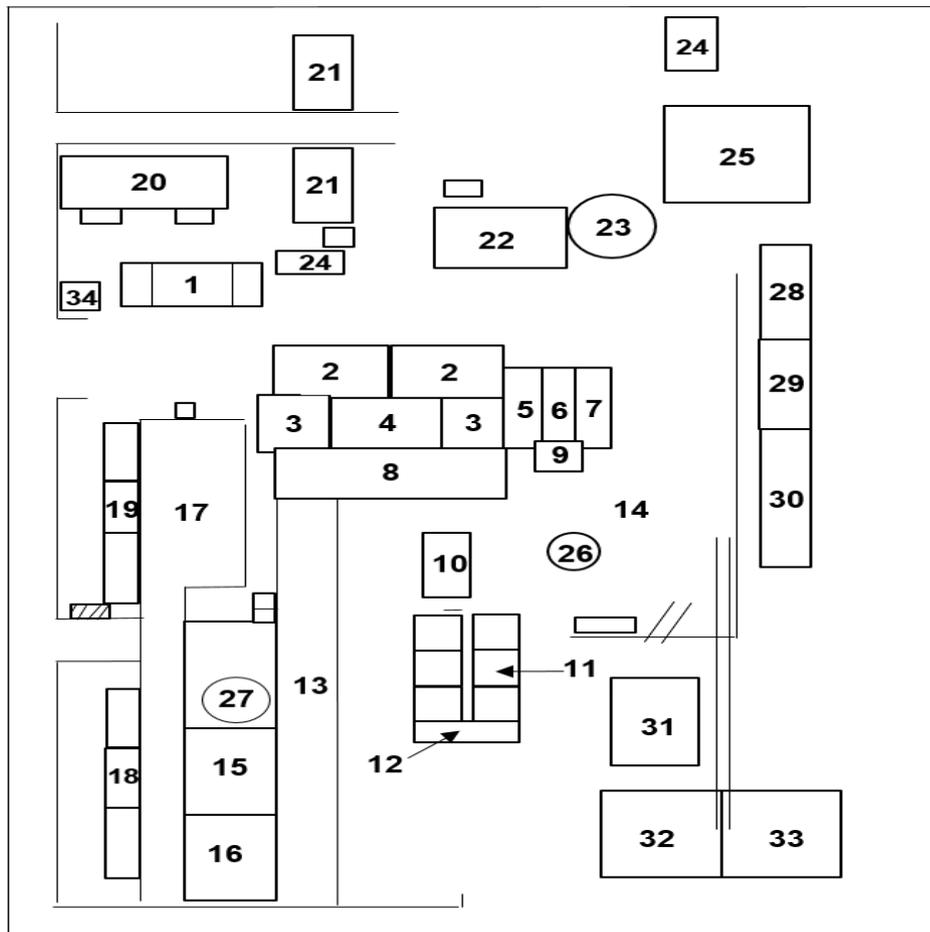
Gambar 2. Lokasi PTPN XII Kebun Bangelan
 (Sumber: PTPN XII Kebun Bangelan, 2022)



Gambar 3. Denah Lokasi Pabrik Bangelan
(Sumber: PTPN XII Kebun Bangelan, 2022)

Keterangan:

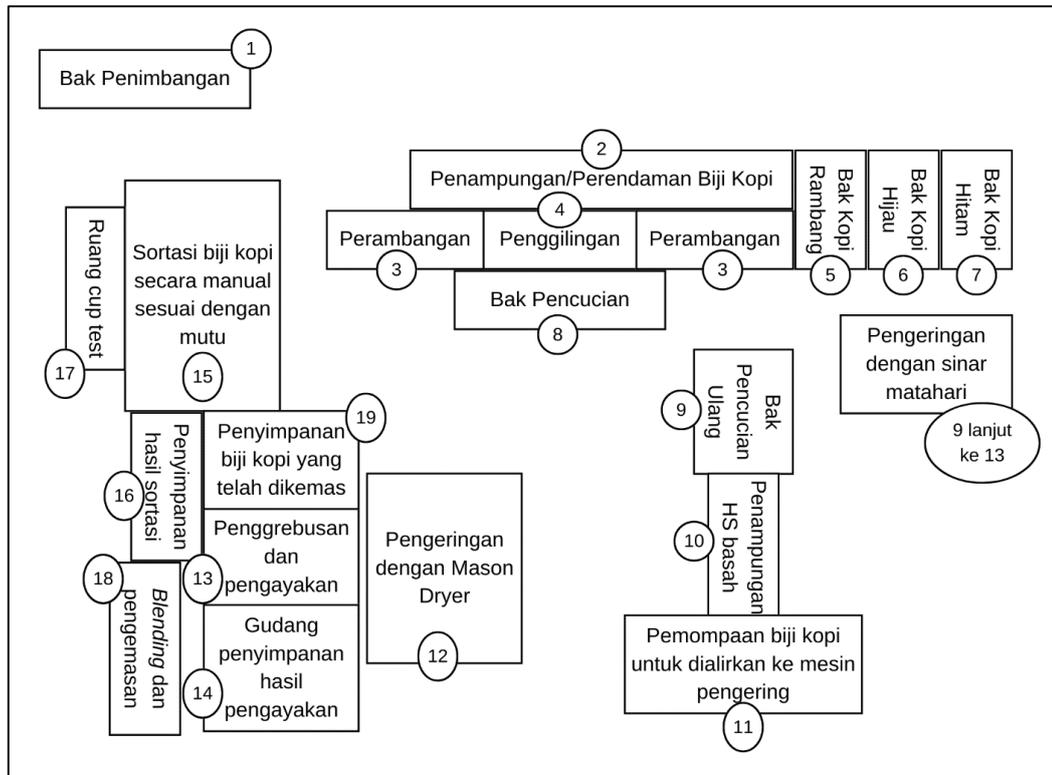
- | | | |
|---------------------------------|----------------------|--------------------|
| A. Pabrik produksi kopi robusta | F. Taman | K. Bak limbah |
| B. Kantor TU | G. Pos keamanan | L. Rumah dinas |
| C. Kantor manajer | H. Lapangan tenis | M. Kantor afdeling |
| D. Ruang rapat | I. Garasi | N. Kebun kopi |
| E. Ruang DOK | J. Gudang kayu bakar | |



Gambar 4. Denah Layout Pabrik Produksi Kopi Robusta Pabrik Bangelan
(Sumber: PTPN XII Kebun Bangelan, 2022)

Keterangan:

- | | | | |
|------------------------|--------------------------|-------------------------|---------|
| 1. Jembatan timbang | 12. <i>Coffee pump</i> | 23. Tangki | 34. Pos |
| 2. Bak penampungan | 13. <i>Mason dryer</i> | 24. WC | |
| 3. Bak <i>Shipon</i> | 14. Lantai jemur | 25. Gudang bekas | |
| 4. <i>Vis pulper</i> | 15. Gerbusayak | 26. Gudang alat | |
| 5. Bak kopi rambang | 16. Gudang HS | 27. Silo | |
| 6. Bak kopi hijau | 17. Ruang sortasi | 28. Gudang induk | |
| 7. Bak kopi hitam | 18. Kantor SPBUN | 29. Ruang kayu | |
| 8. <i>Raung washer</i> | 19. Ruang <i>Cuptest</i> | 30. Gudang pupuk | |
| 9. <i>Kneuzer</i> | 20. Gudang transit | 31. PLTD | |
| 10. <i>Re-washer</i> | 21. Bak air | 32. Gudang teknik | |
| 11. Bak HS basah | 22. Tangki solar | 33. Gudang <i>sprin</i> | |



Gambar 5. Denah Aliran Bahan hingga Produk
(Sumber : PTPN XII Kebun Bangelan, 2022)

F. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan Malang berupa struktur organisasi umum secara fungsional yang dimana berbentuk organisasi lini dan staf. Hal ini dikarenakan pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan Malang memiliki pembagian tugas serta pembagian tanggung jawab yang didasarkan dari keahlian dari masing masing bagian serta struktur organisasi yang dilakukan berdasarkan perintah serta wewenang yang berdasarkan tingkatan jabatan pada perusahaan. Dalam hal ini terdapat pimpinan serta mandor pada tiap tiap bagian yang dengan tugas pimpinan akan memberikan komando kepada mandor tiap bagian dan nantinya mandor tiap bagian yang menyampaikan tugas. Menurut Muljawan (2019) struktur organisasi fungsional mudah diterapkan pada suatu organisasi yang mempunyai beberapa bagian dalam kegiatannya. Deskripsi tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan disajikan pada Gambar 6 sebagai berikut :

1. Manajer

- a. Bertanggung jawab atas seluruh operasional pabrik dan memastikan performance pabrik sesuai standar

2. Kepala Bagian Keuangan dan Akutansi (KABAG Keuangan dan Akutansi)

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, monitoring, dan evaluasi terhadap pengelolaan anggaran yang diajukan oleh setiap unit kerja.

3. Asisten Tata Usaha dan Umum

- a. Mengatur dan mengelola tugas-tugas yang berkaitan dengan pemesanan, pemasaran, dan pengolahan data perusahaan untuk menunjang kelancaran perusahaan
- b. Melakukan pembinaan administrasi kantor induk dan melakukan pembukuan.
- c. Melakukan pengawasan terhadap bawahan kantor, melakukan koordinasi atas bagian Kesehatan
- d. Membantu administrasi koperasi dalam kegiatan usaha.
- e. Melakukan pengusahaan pengangkatan bawahan kantor dan pengusahaan pemindahan bawahan kantor.

4. Asisten Afdeling Besar

- a. Melakukan pengelolaan serta melakukan koordinasi yang berkaitan dengan afdeling besar.
- b. Memonitor dan memastikan bahan baku merupakan bahan baku yang sesuai standar di area afdeling besar .
- c. Melakukan pengawasan pada tanaman serta *maintenance* yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- d. Memonitor dan memastikan penggunaan material untuk seluruh kegiatan afdeling besar dan *maintenance* terkontrol sesuai standar yang ditetapkan.

5. Asisten Afdeling Kampung Baru

- a. Melakukan pengelolaan serta melakukan koordinasi yang berkaitan dengan kebun afdeling kampung baru.

- b. Memonitor dan memastikan bahan baku merupakan bahan baku yang sesuai standar di area kampung baru.
- c. Melakukan pengawasan pada tanaman serta *maintenance* yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- d. Memonitor dan memastikan penggunaan material untuk seluruh kegiatan afdeling kampung baru dan *maintenance* terkontrol sesuai standar yang ditetapkan.

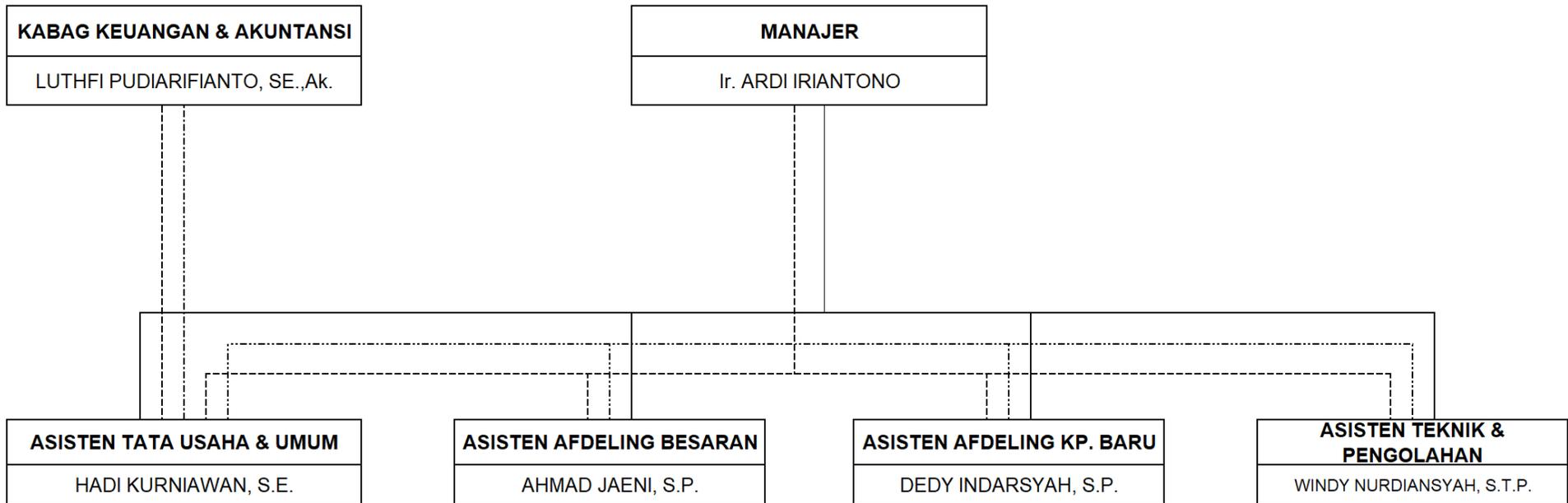
6. Asisten Teknik dan Pengolahan (ASTEKPOL)

- a. Melakukan pengawasan pada proses pengolahan dan *maintenance* sesuai standard SOP yang telah ditetapkan.
- b. Memonitor dan memastikan kegiatan proses produk sisesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Memonitor dan memastikan penggunaan material untuk seluruh kegiatan proses dan *maintenance* terkontrol sesuai standar yang ditetapkan
- d. Memonitor dan memastikan alat dan mesin pabrik berjalan sesuai dengan standar, menggunakan material dan tenaga kerja secara efektif dan efisien.
- e. Melakukan bimbingan lapangan kepada mahasiswa baik yang melakukan PKL, KKN ataupun Skripsi.

G. Ketenagakerjaan

1. Pembagian Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan harus diatur sedemikian rupa sehingga terpenuhi hak-hak dan perlindungan mendasar bagi pekerja/buruh serta pada saat yang bersamaan dapat mewujudkan kondisi yang kondusif bagi pembangunan perusahaan (Yusianto, 2015). Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan Malang di tahun 2022 memiliki jumlah total tenaga kerja sebanyak 397 orang dengan penggolongan tenaga kerja terbagi menjadi penggolongan berdasarkan dari unit kerja yang ada di perusahaan dan pembagian tenaga kerja berdasarkan golongan. Penggolongan tenaga kerja sendiri memiliki fungsi untuk membedakan perbedaan pada gaji yang diberikan, upah yang diberikan, tunjangan yang diberikan, serta fasilitas yang diberikan kepada karyawan (Logo *et al*, 2020). Berikut penggolongan dan jumlah tenaga kerja pada Tabel 5:



- Keterangan :
- : Garis Komando
 - : Garis Pembinaan
 - : Garis Koordinasi
 - : Garis Pelaporan

Gambar 6. Struktur Organisasi PTPN XII Kebun Bangelan
(Sumber: PTPN XII Kebun Bangelan, 2022)

Tabel 5. Tenaga Kerja PTPN XII Kebun Bangelan (2022)

Golongan	Jumlah Tenaga Kerja Aktif
III A s/d IV D	2
I B s/d II D	18
IA	23
TKHL* (Fungsional)	23
TKHL* (Semi Fungsional)	8
TKHL* (Teratur)	21
Tenaga kerja kontrak (borongan)	302

(Sumber: PTPN XII, 2022)

*Tenaga kerja Karyawan Harian Lepas

Tenaga kerja pada PTPN XII Bangelan dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu:

1) Pembagian tenaga kerja berdasarkan unit perusahaan:

a. Tenaga kerja di kebun

Terdiri dari asisten tanaman, administrasi, mandor besar, mandor pendamping, mandor blok, karyawan lepas.

b. Tenaga kerja di pabrik

Terdiri dari asisten teknik dan pengolahan, koordinator teknik dan pengolahan, koordinator teknik dan pengolahan, mantra teknik, mantra pengolahan, keamanan, teknik bangunan, mandor giling, administrasi.

c. Tenaga kerja di kantor induk

Terdiri dari asisten administrasi keuangan dan umum, koordinator, administrasi, mantra produksi dan tanaman, mantra SDM/umum, mantra gudang, mantra horti dan riset, coordinator keamanan.

2) Pembagian tenaga kerja berdasarkan golongan :

1) Tenaga Kerja tetap (golongan IA-IVD)

Yaitu tenaga kerja dengan status tetap yang diterima untuk jangka waktu tidak tertentu dan berdasarkan surat pengangkatan yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan setelah tenaga kerja tersebut menjalani masa percobaan tiga bulan. Tenaga kerja tetap memperoleh gaji serta tunjangan-tunjangan berdasarkan ketetapan surat direksi dari pusat. Tenaga kerja tetap juga memperoleh gaji meskipun sedang mengambil cuti ataupun ijin.

2) Tenaga kerja KHL (Karyawan Harian Lepas)

Yaitu tenaga kerja dengan status lepas yang diterima untuk jangka waktu tertentu berdasarkan kebutuhan perusahaan, tenaga kerja KHL dibagi menjadi dua, yaitu KHL fungsional dan KHL struktural. KHL fungsional adalah KHL yang direkrut untuk melakukan pekerjaan tertentu. Namun jika kontraknya habis, maka KHL tersebut tidak dipekerjakan lagi. KHL struktural merupakan KHL lanjutan yang terdapat pada struktur organisasi dimana KHL tersebut sudah memiliki kemampuan untuk menjadi karyawan tetap.

3) Tenaga kerja borongan

Yaitu tenaga kerja dengan status kontrak yang diterima untuk suatu periode jangka waktu tertentu berdasarkan surat perjanjian kerja kontrak yang disepakati bersama. Tenaga kerja tersebut menggunakan sistem borongan dalam pemberian upahnya. Jika dalam masa panen biasanya tenaga kerja ini difungsikan sebagai buruh pemetik buah kopi (pemanen) dan jika diluar panen biasanya difungsikan untuk pemeliharaan tanaman.

2. Sistem Kompensasi

Tujuan utama setiap organisasi merancang sistem kompensasi adalah untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerjanya serta mempertahankan karyawan yang berkompeten (Sumarno, 2009). Sistem kompensasi yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan terhadap karyawannya didasarkan pada Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, PKB Periode 2016-2017, Adendum PKB Periode 2016-2017 tanggal 11 Agustus 2016 tentang kepesertaan program pensiun hanya pada jaminan pensiun BPJS ketenagakerjaan bagi karyawan, dan adendum PKB periode 2016-2017 tanggal 8 Februari 2017 terkait penyesuaian gaji, santunan sosial, dan tunjangan tidak tetap tahun 2017. Kompensasi yang diberikan kepada seluruh golongan karyawan diantaranya adalah gaji, santunan sosial, tunjangan tidak tetap, dan jaminan sosial, berikut adalah rinciannya:

a. Karyawan golongan IA sampai dengan IVD.

Gaji pokok dan tunjangan tetap dianggarkan dengan kenaikan maksimal 10%. Penetapan gaji, santunan sosial, tunjangan tidak tetap, dan tunjangan koordinator layanan kesehatan diberikan pada golongan karyawan IA-IVD, manajer proyek dan wakil manajer proyek.

- b. Tenaga harian lepas atau musiman atau borongan.
Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dengan kenaikan UMK 10% dari tahun 2021 ketahun 2022.
- c. Tenaga honorer atau kontrak.
Honor per bulan sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati dengan kenaikan honor 10% dari tahun 2021 ke 2022.
- d. Jaminan sosial
Berikut adalah rincian jaminan sosial yang diberikan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan:
 - 1) Pakaian dinas sebanyak satu stel termasuk ongkos jahit terhadap karyawan golongan IA-IVD, dan waker atau satpam.
 - 2) Tunjangan cuti, meliputi tunjangan cuti tahunan dan tunjangan cuti panjang.
 - 3) Program BPJS ketenagakerjaan, diberikan kepada karyawan golongan IA sampai IVD, tenaga harian lepas fungsional, dan tenaga harian lepas skill dan non skill (selain fungsional).
 - 4) Program BPJS Kesehatan, diberikan kepada karyawan golongan IA sampai IVD, dan tenaga harian lepas fungsional.
 - 5) Program pensiun, terdiri dari iuran normal atas beban perusahaan dan iuran tambahan.
 - 6) Jasa produksi.
 - 7) Penghargaan masa pengabdian, terdiri dari uang penghargaan, medali penghargaan, piagam penghargaan, santunan hari tua, tunjangan hari raya dan keagamaan, biaya perjalanan dinas, dan biaya premi/upah lembur.

3. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu dimana pekerja menjalankan pekerjaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu 7 jam kerja sehari dan 40 jam dalam seminggu untuk 6 hari kerja, pengaturan istirahat dilakukan dengan tetap menjaga kualitas proses produksinya. Jam kerja secara umum pada PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jam kerja PTPN XII Kebun Bangelan

Bagian	Hari	Jam Kerja	Jam Istirahat
Karyawan KHL, IA – IVD Afdeling Kebun	Senin - Kamis	05.30 – 13.00	09.30 – 10.00
	Jumat	06.00 – 11.00	Tidak ada istirahat
	Sabtu	05.30 – 13.00	09.30 – 10.00
Karyawan Borongan Afdeling Kebun	Senin - Kamis	06.00 – 11.30	09.30 – 10.00
	Jumat	06.00 – 11.00	Tidak ada istirahat
	Sabtu	06.00 – 11.30	09.30 – 10.00
Pabrik	Senin - Kamis	06.00 – 13.30	09.30 – 10.00
	Jumat	06.00 – 11.00	Tidak ada istirahat
	Sabtu	06.00 – 13.30	09.30 – 10.00
Kantor Induk	Senin - Kamis	06.30 – 14.00	09.30 – 10.00 (bergantian selama 30 menit)
	Jumat	06.00 – 11.00	Tidak ada istirahat
	Sabtu	06.30 – 14.00	09.30 – 10.00 (bergantian selama 30 menit)

(Sumber: Instruksi Jam Kerja Karyawan Kebun Bangelan, 2022)